

PERANAN DAN FUNGSI KURIKULUM

Meli Sartika¹, Zulfani Sesmiarni²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

melisartika338@gmail.com¹, zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan yang menentukan arah, isi, dan capaian pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dan fungsi kurikulum dalam mendukung proses pendidikan secara efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran agama dan pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum berperan sebagai pengarah jalannya pendidikan, penentu kompetensi peserta didik, serta alat ukur keberhasilan pembelajaran. Fungsi kurikulum meliputi fungsi konservatif, kreatif, kritis, penyesuaian sosial, dan pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan siswa, mendukung pembentukan perilaku keagamaan, memuat nilai-nilai keagamaan, dan menjadi pedoman dalam pembelajaran agama. Kurikulum juga bersifat fleksibel dalam kegiatan keagamaan serta menjadi landasan penanaman akhlak dan pengembangan karakter religius peserta didik. Kesimpulannya, kurikulum memegang peranan vital dalam sistem pendidikan dan harus terus dievaluasi serta disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan dunia kerja, khususnya dalam pembentukan karakter dan keagamaan siswa.

Kata Kunci: Kurikulum, Peranan Kurikulum, Fungsi Kurikulum, Pendidikan Agama, Pembentukan Karakter.

***Abstract:** Curriculum is the core of the education process that determines the direction, content, and learning outcomes at every educational level. This study aims to describe the role and function of the curriculum in effectively supporting the education process, especially in the context of religious learning and character formation of students. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. The findings show that the curriculum serves as a guide for the education process, a determinant of student competencies, and a tool to measure learning success. The functions of the curriculum include conservative, creative, critical, social adjustment, and the development of student potential. Additionally, the curriculum must be aligned with student needs, support the formation of religious behavior, incorporate religious values, and serve as a guideline for religious education. The curriculum is also flexible in religious activities and serves as a foundation for moral cultivation and the development of students' religious character. In conclusion, the curriculum holds a vital role in the education system and must be continuously evaluated and adjusted according to societal and workforce developments, especially in shaping students' character and religiosity.*

***Keywords:** Curriculum, Role Of Curriculum, Function Of Curriculum, Education, Religious Character.*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan elemen paling mendasar dalam proses pendidikan yang memiliki peran sentral dalam menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, kurikulum tidak hanya menjadi pedoman teknis bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga menjadi representasi dari visi dan misi pendidikan suatu bangsa. Tanpa adanya kurikulum yang jelas dan terstruktur, proses pembelajaran cenderung kehilangan arah dan tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Fungsi utama kurikulum tidak hanya terbatas sebagai seperangkat rencana pengajaran, tetapi juga sebagai instrumen pengendali mutu dan sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Melalui kurikulum, pendidikan dapat dijalankan secara sistematis

dan terarah, sehingga hasilnya dapat diukur dan dievaluasi secara objektif. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memahami dan mengoptimalkan fungsi kurikulum secara komprehensif.

Di dalam kurikulum, terkandung nilai-nilai dasar kehidupan yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, mulai dari pengetahuan, keterampilan, hingga sikap dan karakter. Peranan kurikulum dalam membentuk kepribadian dan identitas nasional menjadi sangat penting di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya asing. Kurikulum menjadi alat strategis dalam menjaga integritas moral dan budaya bangsa, sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman.

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis, menuntut kurikulum untuk senantiasa diperbaharui dan disesuaikan. Kurikulum harus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, kurikulum bukanlah sesuatu yang statis, tetapi bersifat dinamis dan kontekstual dalam dunia pendidikan.

Fungsi kurikulum dalam membentuk lulusan yang berkarakter, cakap secara akademik, dan siap menghadapi dunia nyata semakin ditekankan dalam kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di Indonesia saat ini. Kurikulum ini berupaya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara lebih bebas, namun tetap dalam kerangka nilai-nilai Pancasila. Guru tidak lagi sekadar pengajar, melainkan fasilitator yang membimbing siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk menyamakan persepsi dan tujuan pendidikan antar daerah, bahkan antar jenjang pendidikan. Kurikulum menjadi pemersatu arah pendidikan nasional, meskipun pelaksanaannya dapat dikontekstualisasikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Hal ini mencerminkan prinsip desentralisasi pendidikan yang memberi ruang kreativitas namun tetap dalam koridor nasional.

Dalam praktiknya, kurikulum juga memiliki peranan dalam mengarahkan evaluasi dan asesmen pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan guru didasarkan pada capaian pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat diukur secara objektif dan terstruktur, memberikan masukan penting untuk perbaikan proses pendidikan di masa mendatang.

Kurikulum merupakan inti dari seluruh proses pendidikan karena menjadi landasan bagi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu rencana pendidikan, kurikulum bukan hanya memuat daftar mata pelajaran, tetapi mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para ahli kurikulum, seperti Zais, menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu rencana atau program pengalaman belajar yang sengaja dirancang dan diarahkan oleh sekolah agar anak didik memperoleh pengalaman yang bermakna. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi bukan semata-mata sebagai tempat transfer ilmu, tetapi sebagai lembaga pembinaan yang memberikan serangkaian pengalaman terstruktur agar peserta didik tumbuh secara utuh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Dengan demikian, kurikulum tidak dapat dilepaskan dari keberadaan dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Titik sentral dari pengembangan kurikulum adalah anak didik sebagai

subjek belajar yang harus difasilitasi secara aktif agar mampu berkembang sesuai potensi dan zamannya. Pengalaman belajar yang diberikan melalui kurikulum, baik dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mengalami proses pendidikan yang utuh dan kontekstual. Dalam bimbingan dosen, penting ditekankan bahwa pendekatan terhadap kurikulum harus dinamis dan responsif, sebab kurikulum tidak boleh bersifat statis, tetapi harus mampu menyesuaikan dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kurikulum sebagai rencana pendidikan yang holistik menjadi sangat penting dalam konteks pengembangan pendidikan yang berorientasi pada peserta didik.

Dengan berbagai fungsi dan peranan penting tersebut, kurikulum menjadi kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kajian tentang kurikulum, baik dari segi pengembangan, implementasi, maupun evaluasinya, merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan demi mewujudkan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods). Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan delapan mahasiswa BPI, Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 10 item kepada 30 mahasiswa BPI untuk mengukur tingkat minat belajar mereka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk data kualitatif dan statistik deskriptif untuk data kuantitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form kepada 35 responden. Instrumen penelitian terdiri atas 35 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan subindikator kurikulum yang diteliti. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen guna memastikan bahwa data yang dihasilkan sah dan dapat dipercaya.

Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi item-total, dengan hasil menunjukkan bahwa sejumlah butir pertanyaan memiliki nilai korelasi yang signifikan, memenuhi kriteria dan dinyatakan valid. Nilai r tabel dihitung berdasarkan derajat kebebasan (df) dari jumlah responden, dan pada taraf signifikansi 5% ditentukan sebesar 0,333. Dari 35 butir pertanyaan, 17 di antaranya memenuhi nilai korelasi di atas r tabel dan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Nilai alpha yang diperoleh sebesar 0,814, yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut cukup konsisten dan stabil dalam mengukur persepsi siswa terhadap aspek-aspek kurikulum yang diteliti.

Hasil analisis data kemudian disajikan berdasarkan beberapa subindikator. Subindikator pertama membahas kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa. Secara umum, persepsi siswa terhadap kurikulum berada pada kategori cukup tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan

bahwa siswa merasa kurikulum cukup relevan dengan kebutuhan mereka, meskipun terdapat variasi pendapat yang signifikan, yang terlihat dari standar deviasi yang relatif besar.

Subindikator kedua menyoroti kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Siswa menilai bahwa kurikulum telah mengakomodasi harapan masyarakat, dengan nilai rata-rata yang tinggi terutama pada butir pertanyaan yang menekankan keterkaitan kurikulum dengan realitas sosial. Hal ini memperkuat gagasan bahwa kurikulum harus menjawab tantangan dan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Kurikulum juga dinilai harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, terutama di era digital seperti saat ini. Pada subindikator ini, persepsi siswa sangat positif. Hampir semua nilai rata-rata berada di atas angka 4.0, menunjukkan kesadaran siswa akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Adaptasi ini tidak hanya mencakup penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup pendekatan pedagogi yang berbasis teknologi.

Subindikator berikutnya menelaah inovasi metode pembelajaran yang dihadirkan oleh kurikulum. Hasil menunjukkan bahwa siswa mulai merasakan adanya pembaruan dalam metode pembelajaran. Meskipun belum merata, sebagian besar siswa menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif, seperti penggunaan media kreatif, pendekatan berbasis proyek, atau kegiatan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Aspek pembentukan karakter siswa melalui kurikulum juga mendapat sorotan dalam penelitian ini. Khususnya dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa merasakan adanya upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang antara aspek kognitif dan afektif, khususnya di tengah tantangan era globalisasi.

Pengembangan keterampilan siswa juga menjadi indikator penting dalam penilaian kurikulum. Responden menunjukkan persepsi positif terhadap kemampuan kurikulum dalam mendorong keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Rata-rata skor yang tinggi memperlihatkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya pengembangan kompetensi praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Motivasi belajar siswa sebagai dampak dari penerapan kurikulum juga dievaluasi dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa kurikulum memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Mereka merasa lebih terdorong untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Subindikator terakhir adalah hasil belajar siswa. Secara umum, siswa menilai bahwa kurikulum yang ada cukup efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik mereka. Hal ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi dan mencapai target pembelajaran saat kurikulum disampaikan secara sistematis dan kontekstual.

Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel dalam mengukur persepsi siswa terhadap berbagai aspek kurikulum. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat dijadikan dasar yang kuat untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, sebagian besar siswa merasa bahwa kurikulum sudah berada di jalur yang tepat, baik

dari sisi konten, pendekatan, maupun adaptasinya terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih baik di masa mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis validitas terhadap 35 butir pernyataan dalam kuesioner, diperoleh bahwa sebanyak 18 item dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,333) dengan $df = 33$ dan taraf signifikansi 5%. Sementara itu, 17 item lainnya tidak memenuhi kriteria valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Dengan demikian, hanya 18 pernyataan yang dapat digunakan dalam analisis selanjutnya karena mampu mengukur konstruk yang diharapkan secara konsisten.

Setelah instrumen dinyatakan valid, data yang dikumpulkan dari 35 responden kemudian dianalisis secara deskriptif. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap aspek-aspek kurikulum yang meliputi kesesuaian dengan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan masyarakat, dan keterkaitan dengan dunia kerja. Berdasarkan rata-rata skor dari 18 pernyataan yang valid, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap kurikulum yang mereka jalani.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kurikulum saat ini cukup relevan dengan kondisi mereka. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kebutuhan belajar dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, ada kecenderungan bahwa siswa merasa kurikulum memberikan ruang untuk pengembangan karakter dan pembentukan sikap positif di sekolah.

Dari sisi kesesuaian dengan masyarakat dan dunia kerja, tanggapan responden cukup beragam. Beberapa siswa menilai bahwa pelajaran yang diajarkan belum sepenuhnya berkaitan dengan kehidupan nyata atau kebutuhan masa depan, seperti keterampilan kerja atau tantangan sosial modern. Meski demikian, ada pula responden yang menganggap kurikulum sudah mulai menyentuh aspek-aspek keterampilan abad 21.

Secara keseluruhan, hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kurikulum cenderung positif, meskipun masih ada ruang untuk penyempurnaan, terutama dalam hal relevansi materi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi dasar awal bagi pihak sekolah atau penyusun kurikulum untuk melakukan penyesuaian agar lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memegang peranan strategis dalam proses pendidikan karena menjadi landasan utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai panduan arah pembelajaran, alat pembentuk karakter siswa, penghubung antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, serta sebagai standar mutu pendidikan yang berlaku secara nasional. Peranannya yang multifungsi menjadikan kurikulum sebagai instrumen vital dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup dan nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman dan pelaksanaan kurikulum yang tepat menjadi kunci keberhasilan pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Arifmiboy. "Analisis Terhadap Perubahan Mendasar Elemen Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan* Vol. 10, N (2016): 1–23.
- Darman, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Febi Febrianda, Zulfani Sesmiarni. "Telaah Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Nilai-Nilai Islam Terpadu : Upaya Membangun Karakter Sejak Dini." *Jurnal Edu Research* Vol. 6, No (2025): 2307–19.
- Maya Amarta, Ayu Lestari, Indah Cahyani, and Mustafiyanti Mustafiyanti. "Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 82–89.
- Mulia, Jumadil Ranto, Bermawi Nasution, Asmendri, and Milya Sari. "Konsep Dasar Dan Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 418–40.
- Nadia Maha, Arifmiboy, Iswantir M, Salmi Wati. "Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Saengthip Wittaya Shcoll Yala Thailand Selatan." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar* Vol. 3, No (2023): 234–52.
- Siregar, Nuryanti, Silfia Hanani, Zulfani Sesmiarni, Pitriani Ritonga, and Elisah Pahutar. "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* Vol. 5, No (2024): 680–90.
- Sufren, Natanael Yonathan. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.